

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI No.10/1998, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sehingga lembaga ini berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Tidak sedikit yang mengenal istilah bank konvensional, yaitu bank yang menawarkan produknya dalam bentuk jasa dengan imbalan pembayaran bunga dan hadir lebih awal serta berkembang luas di Indonesia. Ternyata sistem perbankan di Indonesia selama ini disamping bank konvensional terdapat pula bank yang dalam kegiatan usahanya berdasarkan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (UU No. 21 Tahun 2008).

Bank syariah hadir di Indonesia merupakan hasil pemikiran dari para ulama yang selama ini berusaha mendirikan bank yang tidak menggunakan sistem bunga karena tidak sesuai dengan ketentuan Islam. Namun saat itu masih terdapat kendala karena belum adanya kepastian hukum. Setelah beberapa kali mengadakan musyawarah mengenai masalah tersebut, berdirilah Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada 1 November 1991 sebagai bank syariah yang pertama di Indonesia. Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim sangat mendukung dalam pengelolaan bank syariah yang mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 tersebut.

Di era globalisasi ini, masyarakat dalam melakukan aktivitasnya tidak dapat terpisahkan dari layanan jasa perbankan. Dengan adanya kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat maka perbankan di Indonesia mendapat peluang besar untuk mengembangkan usahanya dengan cara menambah jumlah kantor baru, jenis usaha bank dan volume kegiatan yang dilakukannya. Ditetapkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah sebagai landasan hukum berhasil memicu peningkatan bank-bank syariah baik secara kualitas maupun kuantitas.

Kehadiran perbankan syariah memberikan alternatif tersendiri bagi masyarakat yang mengharapkan lembaga keuangan yang tidak menggunakan sistem bunga. Bagaimana tidak, sistem yang ditawarkan perbankan syariah tidak hanya menguntungkan bagi masyarakat tetapi juga menguntungkan bagi bank itu sendiri. Perbankan syariah mempunyai karakter kuat yang dapat membedakannya dengan perbankan konvensional karena

dalam menjalankan aktivitasnya menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi dan menghindarkan kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Selain itu, perbankan syariah juga menawarkan berbagai variasi produk pilihan yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat menarik minat masyarakat.

Bank yang mengemban tugas sebagai lembaga perantara keuangan, diharapkan masyarakat agar dapat memelihara kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan bank dapat diwujudkan dengan mempertahankan posisi likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi semua kewajiban, baik saat ini maupun di masa datang. Dengan pemeliharaan kesehatan tersebut diharapkan bank memperoleh tempat di hati masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat apabila bank selalu berusaha meningkatkan kinerjanya secara optimal. Strategi yang perlu dilakukan bank untuk meningkatkan kinerjanya yaitu melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan.

Bertambahnya jumlah bank yang menawarkan jasa kepada masyarakat dan persaingan antara bank syariah dan bank konvensional yang semakin ketat dalam berkompetisi untuk mendapatkan pasar, menimbulkan pertanyaan mendasar bahwa apakah kondisi bank tersebut sehat. Oleh sebab itu, masyarakat harus selektif dalam memilih bank yang dapat dipercaya sebagai tempat menyimpan dana maupun mendapatkan sumber pembiayaan.

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/11/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum merupakan salah satu tolak ukur bagi kinerja bank selama periode tertentu, apakah bank tersebut dalam kondisi sehat ataupun sebaliknya. Dengan diketahuinya hasil penilaian tersebut akan terlihat sejauh mana bank tersebut dapat mengelola sumber daya sesuai dengan asas-asas dan ketentuan perbankan. Pentingnya penilaian kesehatan karena merupakan pertanggungjawaban bank kepada masyarakat dan tentu juga pada Bank Indonesia sebagai pembina serta pengawas perbankan.

Kesehatan perbankan dapat dinilai dengan beberapa cara salah satunya yaitu dengan menggunakan metode CAMEL. CAMEL merupakan singkatan dari *Capital* (permodalan), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas). Hubungan antaraspek tersebut sangat relevan. Predikat sehat bagi bank merupakan unsur terpenting bagi kelangsungan hidup suatu bank. Penilaian tersebut bertujuan agar bank dapat membuat kebijakan dari hasil evaluasi kinerja selama periode tersebut dan juga menentukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik di masa yang akan datang. Apabila penilaian bank dikategorikan dalam kondisi sehat maka bank tersebut harus mempertahankan tingkat kesehatannya. Dan apabila bank tersebut dikategorikan dalam kondisi tidak sehat maka bank harus memperbaiki kinerjanya supaya meraih predikat sehat.

Berdasarkan uraian tersebut, Metode CAMEL merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah kondisi keuangan perbankan syariah di Indonesia sudah sehat apabila dinilai dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*)?”.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan, yaitu laporan keuangan tahun 2010 sampai dengan 2012 pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk.

2. Penelitian akan dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kondisi kesehatan keuangan perbankan syariah di Indonesia apabila dinilai dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity*).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Bank

Sebagai tolak ukur bagi manajemen bank dalam menilai apakah pengelolaan bank telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Selain itu, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijaksanaan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup usaha bank.

2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan terkait penelitian dan analisis serta seluk-beluk perbankan di Indonesia khususnya perbankan syariah.

3. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti di masa yang akan datang, yang juga tertarik membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi ini, maka penulis menyusun ke dalam lima bab yang sistematis, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dari penulisan skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan pengertian bank syariah, tujuan bank syariah, ciri bank syariah, prinsip bank syariah, produk bank syariah, pengertian dan tujuan laporan keuangan, arti pentingnya laporan keuangan, tujuan pembuatan laporan keuangan, bentuk laporan keuangan, manfaat laporan keuangan, tinjauan tentang kesehatan bank, arti penting kesehatan bank, metode CAMEL.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas teknik metode penelitian yang meliputi : kerangka pemikiran, hipotesis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum dari PT. Bank Muamalat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk termasuk sejarah perkembangan, visi dan misi, analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari analisis data dari pembahasan masalah serta saran kepada perbankan syariah yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menjaga tingkat kesehatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN